

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam adalah ilmu pendidikan yang berdasarkan Islam. Oleh sebab itu, pendidikan Islam harus bersumber kepada Al-Quran dan hadis Nabi. Menurut Tadjab, secara sederhana pendidikan Islam dapat diartikan sebagai pendidikan yang dilaksanakan dengan bersumber dan berdasarkan atas ajaran agama Islam.¹ Dalam sebuah hadis nabi Muhammad bersabda:

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوْا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِمَا كَتَبَ اللهُ وَ سُنَّتِي

Yang artinya, “Aku telah meninggalkan kepadamu dua perkara, jika kamu berpegang teguh padanya kamu tidak akan tersesat sesudahku, yaitu kitab (Al-Quran) dan Sunnahku”.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam segala urusan yang menjadi tanggung jawabnya.²

Sedangkan Pasal 3 menegaskan bahwa, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar

¹ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Manajemen berorientasi Link dan Match*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008) hal. 16-17

² *Ibid.*, Hal. 4

menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Untuk mencapai tujuan tersebut, madrasah adalah salah satu bagian penting dari sistem pendidikan di Indonesia. Pendidikan agama Islam di madrasah terdiri atas lima mata pelajaran diantaranya yaitu Al-Quran Hadis, Aqidah, Fiqh, SKI, dan Bahasa Arab, yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia.⁴

Mata pelajaran Al-Quran Hadis sebagai bagian dari program pendidikan agama Islam, menekankan bentuk pembelajaran kepada peserta didiknya untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT dan berperilaku sesuai dengan tuntunan Al-Quran Hadis atau sering disebut dengan berakhlakul karimah. Pendidikan Al-Quran dan Hadis di madrasah ibtdaiyah sebagai landasan yang integral dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik, tetapi secara substansial mata pelajaran Al-Quran dan Hadis memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (*tauhid*) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Masa kanak-kanak merupakan masa pembentukan watak yang utama. Apabila seorang anak dibiarkan melakukan sesuatu yang kurang baik dan

³ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai.....*, Hal. 29

⁴ *Ibid.*, Hal. 33

⁵ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Kajian Kurikulum Al-Quran Hadis di Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta) hal.1-2

kemudian telah menjadi kebiasaannya maka sulit untuk meluruskannya. Pepatah bijak mengatakan, “Barang siapa membiasakan sesuatu semenjak kecil maka dia akan terbiasa dengannya hingga dewasa”.⁶

Fungsi utama pendidikan Al-Quran ialah melestraikan fitrah anak, yaitu fitrah kebenaran, fitrah tauhid, fitrah berperilaku positif dan sebagainya. Pendidikan pada anak juga berfungsi agar *kehanifan* anak (kelurusan dalam meniti kebenaran) tetap terjaga serta keberagamaannya bagus. Untuk melestarikan fitrah dan *kehanifan* anak serta meningkatkan mentalitas keimanannya, maka satu-satunya dasar Islam yang anggun adalah melalui usaha menanamkan pada anak pendidikan yang berorientasi pada Al-Quran sejak dini.⁷

Mata pelajaran Al-Quran Hadis di madrasah ibtidaiyah menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Quran dan Hadis dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Al-Quran, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadis-hadis tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.⁸

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mempelajari ilmu Al-Quran diantaranya yaitu *tajwid*. Hal tersebut juga tertulis dalam ruang lingkup pembelajaran Al-Quran Hadis di madrasah ibtidaiyah yang meliputi salah satunya yaitu pengetahuan dasar membaca dan menulis Al-

⁶ Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004) hal. 59

⁷ *Ibid.*, Hal.60

⁸ Direktorat, *Kajian Kurikulum.....*, hal.20

Quran yang sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid*.⁹ Dalam adab membaca Al-Quran juga disampaikan penekanan penggunaan ilmu *tajwid* saat membaca Al-Quran sangat dianjurkan. Oleh karena itu mempelajari dan mengajarkan ilmu *tajwid* sebaiknya dilakukan sedini mungkin.

Tajwid merupakan memperbaiki bacaan Al-Quran dalam bentuk mengeluarkan huruf-huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya. Sedangkan ilmu *tajwid* merupakan pelajaran untuk memperbaiki bacaan Al-Quran. Dalam ilmu *tajwid* diajarkan bagaimana cara melafalkan huruf, melatih lidah mengeluarkan huruf dari *makhrojnya*, belajar mengucapkan bunyi panjang dan pendek, cara menghilangkan bunyi huruf dengan menggabungkannya pada huruf yang sesudahnya (*idghom*), berat ringan, berdesis atau tidak, mempunyai tanda-tanda berhenti dalam bacaan, dan lain sebagainya.¹⁰

Melihat pentingnya mempelajari ilmu *tajwid* sebagai salah satu komponen kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik, maka penting bagi guru memberikan pembelajaran yang maksimal mengenai ilmu *tajwid* kepada peserta didik. Namun pada kenyataannya banyak peserta didik di tingkat madrasah ibtidaiyah yang kurang memahami bagaimana membedakan serta memahami berbagai macam ilmu *tajwid* yang ada di madrasah karena banyaknya macam ilmu *tajwid* yang harus dikuasai.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan pada peserta didik kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Ariyojeding Rejotangan,

⁹ Direktorat, *Kajian Kurikulum.....*, Hal. 20

¹⁰ Syarifudin, *Mendidik Anak.....*, hal. 92

Tulungagung, terdapat beberapa nilai peserta didik berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM <72).¹¹ Menurut wawancara yang telah penulis lakukan dengan bapak Jahid, S.Ag selaku guru pengajar mata pelajaran Al-Quran Hadis, masalah yang dihadapi peserta didik dalam materi *tajwid* yaitu peserta didik sulit membedakan beberapa hukum bacaan *tajwid*, untuk lingkup *nun* mati dan *tanwin* itu saja sudah banyak macamnya, jadi peserta didik mengalami kesulitan mengingat, membedakan dan memahami.¹²

Berdasarkan uraian diatas maka perlu bagi guru memberikan metode pembelajaran yang tepat dengan konsep yang sederhana namun bermakna bagi peserta didik utamanya untuk memahami konsep dasar ilmu *tajwid*. Salah satu metode yang dapat digunakan yaitu dengan metode *mind mapping*.

Metode *mind mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran. Selain itu *mind map* juga sangat sederhana.¹³ *Mind map* menggunakan kemampuan otak akan pengenalan visual untuk mendapat hasil yang sebesar-besarnya. Dengan kombinasi warna, gambar, dan cabang-cabang melengkung, *mind map* lebih merangsang secara visual dari pada metode pencatatan tradisional, yang cenderung linear dan satu warna, ini akan sangat memudahkan peserta didik mengingat informasi.¹⁴

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini berjudul “Penerapan Metode *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Al-Quran Hadis untuk

¹¹ Observasi tanggal 15 Januari 2017

¹² Wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Quran Hadis tanggal 15 Desember 2016

¹³ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006) hal.4

¹⁴ *Ibid.*, hal. 9

Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Kelas IV MI Darussalam 01 Ariyojeding Rejotangan Tulungagung”. Pada penerapan metode ini peneliti membatasi pokok bahasan *nun* mati dan *tanwin* dengan membahas bab hukum bacaan *Idhar* dan *Ikhfa*. Diharapkan dengan menggunakan metode *mind mapping* dalam pembelajaran Al-Quran Hadis bisa memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memahami tentang materi hukum bacaan *nun* mati dan *tanwin*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan motivasi belajar dalam mata pelajaran Al-Quran Hadis materi hukum bacaan *nun* mati dan *tanwin* melalui penerapan metode *mind mapping* pada peserta didik kelas IV MI Darussalam 01 Ariyojeding Rejotangan Tulungagung?
2. Bagaimana peningkatan pemahaman dalam mata pelajaran Al-Quran Hadis materi hukum bacaan *nun* mati dan *tanwin* melalui penerapan metode *mind mapping* pada peserta didik kelas IV MI Darussalam 01 Ariyojeding Rejotangan Tulungagung?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar dalam mata pelajaran Al-Quran Hadis materi hukum bacaan *nun* mati dan *tanwin* melalui penerapan metode *mind mapping* pada peserta didik kelas IV MI Darussalam 01 Ariyojeding Rejotangan Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar dalam mata pelajaran Al-Quran Hadis materi hukum bacaan *nun* mati dan *tanwin* melalui penerapan metode *mind mapping* pada peserta didik kelas IV MI Darussalam 01 Ariyojeding Rejotangan Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan pemahaman dalam mata pelajaran Al-Quran Hadis materi hukum bacaan *nun* mati dan *tanwin* melalui penerapan metode *mind mapping* pada peserta didik kelas IV MI Darussalam 01 Ariyojeding Rejotangan Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar dalam mata pelajaran Al-Quran Hadis materi hukum bacaan *nun* mati dan *tanwin* melalui penerapan metode *mind mapping* pada peserta didik kelas IV MI Darussalam 01 Ariyojeding Rejotangan Tulungagung.

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan sebagai bahan literatur serta dapat menambah wawasan pengetahuan

mengenai penggunaan metode *mind mapping* dalam pembelajaran Al-Quran Hadis di madrasah ibtidaiyah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Ariyojeding Rejotangan Tulungagung

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di madrasah dengan mengaplikasikan metode-metode pembelajaran pada pelaksanaan belajar mengajar di kelas

- b. Bagi guru mata pelajaran Al-Quran Hadis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memilih metode inovatif seperti metode *mind mapping* dalam pembelajaran Al-Quran Hadis

- c. Bagi peserta didik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Ariyojeding

Penelitian ini dapat berguna bagi peserta didik untuk lebih memahami tentang hukum bacaan *nun mati* dan *tanwin* melalui penerapan metode *mind mapping* dalam mata pelajaran Al-Quran Hadis.

- d. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi tentang penerapan metode *mind mapping* untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran Al-Quran Hadis.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya salah persepsi dan penafsiran pada penelitian ini, maka akan peneliti jelaskan tentang maksud yang terkandung dalam penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

1. Metode *Mind Mapping*

Mind mapping merupakan sebuah metode mencatat kreatif yang dalam penerapannya menggunakan teknik pemetaan pikiran yang berguna untuk dapat membantu dalam membuka seluruh potensi dan kapasitas otak yang masih belum terlihat secara utuh. Dengan metode ini anak akan diajak melibatkan kedua sisi otak secara bersamaan, yaitu peran antara otak kanan (gambar, warna, ritme, imajinasi, dan lainnya) dan otak kiri (kata, angka, logika, dan lain sebagainya).¹⁵

Mind mapping dalam pembelajaran Al-Quran Hadis merupakan metode yang dilakukan dengan memanfaatkan potensi yang ada di otak secara penuh dan keseluruhan untuk memahami materi hukum *nun mati* dan *tanwin* dengan baik. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menerapkan metode *mind mapping* adalah sebagai berikut ini:

- a. Menentukan *central topic* yang akan dibuat *mind mapping*, bisa dengan judul buku atau judul bab yang dipelajari
- b. Membuat *basic ordering ideas*, biasanya sub bab dari pelajaran yang dipelajari

¹⁵ Chaterine Shanaz, *Memori Super Melatih Anak Agar Memiliki Daya Ingat Luar Biasa*, (Jogjakarta: Starbooks, 2010) hal. 63

- c. Melengkapi setiap *basic ordering ideas* dengan cabang-cabang yang berisi data-data pendukung yang terkait.
- d. Melengkapi setiap cabang dengan gambar, simbol, kode, daftar, grafik dan garis penghubung bila ada *basic ordering ideas* yang saling terkait satu dengan lainnya. Tujuan dari pemberian gambar adalah supaya *mind mapping* menjadi lebih menarik sehingga mudah untuk dimengerti dan diingat.¹⁶

2. Mata Pelajaran Al-Quran Hadis

Mata pelajaran Al-Quran Hadis adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada madrasah ibtidaiyah yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadis sehingga dapat mewujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai perwujudan iman dan taqwa kepada Allah SWT.¹⁷ Materi yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

a. *Tajwid*

Tajwid secara bahasa berarti *al-tahsin* atau membaguskan. Dalam pengertiannya *tajwid* merupakan memperbaiki bacaan Al-Quran dalam bentuk mengeluarkan huruf-huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya. Sedangkan ilmu *tajwid* adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui dan memahami bagaimana cara me-*lafadz*-kan atau mengucapkan huruf-huruf pada

¹⁶ Djohan Yoga, *Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Kegiatan Belajar Mengajar Berbasis Mind Map*, (Indomindmap : Learning Center-ILC)

¹⁷ Direktorat, *Kajian Kurikulum.....*, Hal. 3

Al-Quran dengan baik dan benar sesuai *makhraj* dan sifatnya. Materi *tajwid* yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi hukum *nun mati* dan *tanwin* sebagai berikut:

1) *Idhar*

Secara pengertian bahasa, *idhar* artinya menjelaskan, sedangkan menurut pengertian istilah ilmu *tajwid*, *idhar* artinya membaca *nun sukun* atau *tanwin* dengan jelas, tidak boleh berdengung sedikit pun, apabila bertemu dengan salah satu huruf yang enam berikut ini:

أ ه ح ع خ غ

Bacaan *idhar* dinamai pula dengan *idhar halqi* karena *makhroj* keenam huruf diatas dari *halaq* (kerongkongan).¹⁸

2) *Ikhfa*

Ikhfa artinya menyamarkan. Hukum bacaan disebut *ikhfa* apabila terdapat *nun sukun* atau *tanwin* bertemu salah satu dari 15 huruf yaitu:¹⁹

ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك

3. Pemahaman

Pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya

¹⁸ Abad Badruzaman.dkk, *Modul Baca Tulis Al-Quran*, (STAIN Tulungagung: 2013), hal.25

¹⁹ *Ibid.*, Hal.31

atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.²⁰

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam pembahasan penelitian ini, disini akan dikemukakan gambaran konstruksi penelitian secara utuh yaitu sebagai berikut:

1. Bagian awal

Cakupan bagian awal meliputi:

Halaman sampul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian inti skripsi terdiri dari:

BAB I Pendahuluan mencakup: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka terdiri dari landasan teori mengenai (tinjauan tentang motivasi belajar, tinjauan tentang mata pelajaran Al-Quran hadis, tinjauan tentang metode *mind mapping*, tinjauan tentang hasil belajar), penelitian terdahulu, hipotesis tindakan, kerangka pemikiran

²⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995) hal. 24

BAB III Metode penelitian, meliputi: jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, kehadiran peneliti, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, indikator keberhasilan, dan tahap-tahap penelitian

BAB IV Hasil Penelitian meliputi deskripsi hasil penelitian (paparan data atau siklus, temuan penelitian)

BAB V Pembahasan meliputi pembahasan hasil penelitian

BAB VI Penutup, meliputi: kesimpulan dan saran

3. Bagian akhir

Pada bagian akhir meliputi: daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup penulis.

Demikian sistematika penulisan skripsi yang berjudul “Penerapan Metode *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Al-Quran Hadis untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Kelas IV MI Darusslam 01 Ariyojeding Rejotangan Tulungagung.